

## **Strategi Pengelolaan Obyek Wisata Kabupaten Tuban Dalam Perspektif Green economy**

Khusnul Indayani

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, khusnulindayanii@gmail.com

Bunga Ayuwangi

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, bungaayuwangi@gmail.com

Received: April, 2025; Accepted: April, 2025; Published: June, 2025

**Permalink/DOI:**

### **Abstract**

Tuban Regency holds significant tourism potential with its natural beauty, cultural heritage, and historical landmarks, offering opportunities to enhance community welfare and regional income. However, the region faces complex environmental and social challenges in developing its tourism sector sustainably. This study aims to analyze tourism management strategies in Tuban through the lens of green economy principles, using a qualitative literature review approach. The findings indicate that sustainable strategies—such as integrated planning, eco-friendly infrastructure development, sustainability-focused tourism promotion, and active community involvement—can create a balanced tourism ecosystem across economic, social, and ecological dimensions. The study concludes that the success of green economy-based tourism management depends heavily on the synergy between government, businesses, and local communities, supported by policies that promote the transition to sustainable tourism. These insights are expected to contribute to strategic tourism development aligned with the 2030 Sustainable Development Goals (SDGs).

**Keywords:** green economy, sustainable tourism, management strategy, Tuban Regency, SDGs

---

### **INTRODUCTION**

Sektor pariwisata telah lama dikenal sebagai salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi daerah, tak terkecuali di Indonesia. Potensi besar yang dimiliki oleh sektor ini terbukti mampu mendongkrak Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan meningkatkan taraf hidup masyarakat lokal. Data Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2023) menunjukkan bahwa sektor pariwisata berkontribusi 4,7% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2022. Di sisi lain, Kabupaten Tuban, sebagai daerah yang memiliki keindahan alam dan kekayaan budaya yang melimpah, berpotensi besar untuk mengembangkan pariwisata sebagai sumber pendapatan yang signifikan. Beberapa objek wisata unggulan di Kabupaten Tuban, seperti Pantai Boom, Goa Akbar, Air Terjun Nglirip, dan situs sejarah Islam, memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Namun, untuk mewujudkan

potensi tersebut, pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan dan berbasis pada prinsip *green economy* menjadi hal yang sangat krusial. [1]

*Green economy*, yang dipopulerkan oleh United Nations Environment Programme (UNEP) pada tahun 2008, merupakan suatu paradigma pembangunan yang mengedepankan sinergi antara pertumbuhan ekonomi dengan keberlanjutan lingkungan. Konsep ini menekankan pentingnya efisiensi energi, pengurangan emisi karbon, pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, serta pemberdayaan masyarakat lokal. Dalam konteks pariwisata, penerapan prinsip-prinsip *green economy* mencakup pengelolaan destinasi yang bertanggung jawab, penggunaan energi terbarukan, pengelolaan sampah yang terpadu, dan pelestarian budaya lokal (UNWTO, 2020). Pendekatan ini sangat relevan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2030 yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa, khususnya terkait tujuan tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, serta pelestarian ekosistem laut (UNDP, 2021). [3]

Kabupaten Tuban memiliki kekayaan alam yang luar biasa, mulai dari pantai-pantai indah, gua-gua alami, hingga situs-situs bersejarah yang sangat potensial untuk dikembangkan. Namun, pengelolaan objek wisata di daerah ini masih menghadapi tantangan yang cukup kompleks. Infrastruktur yang tidak sepenuhnya ramah lingkungan, seperti sistem pengelolaan sampah yang masih terfragmentasi dan penggunaan energi yang masih bergantung pada sumber daya tak terbarukan, menjadi salah satu hambatan besar. Selain itu, promosi dan branding destinasi wisata Tuban masih kurang menonjolkan nilai-nilai keberlanjutan yang dapat menjadi daya tarik tersendiri di pasar wisata global yang semakin sadar akan isu lingkungan. Pada sisi lain, partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata juga masih terbatas, yang berakibat pada distribusi manfaat ekonomi pariwisata yang tidak merata, serta kurangnya kesadaran dan dukungan terhadap upaya pelestarian lingkungan.

Penerapan prinsip *green economy* dalam pengelolaan pariwisata di Kabupaten Tuban berpotensi besar untuk menjawab tantangan tersebut. Daerah-daerah yang telah mengadopsi pendekatan *green economy* dalam pengelolaan destinasi wisatanya menunjukkan peningkatan yang signifikan, baik dalam hal kunjungan wisatawan, pengelolaan sumber daya alam, maupun kesejahteraan masyarakat lokal. Misalnya, pengelolaan sampah yang terpadu dan penggunaan energi terbarukan di destinasi wisata dapat membantu menjaga kualitas lingkungan, sementara pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berbasis produk ramah lingkungan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. [4]

Manajemen strategis merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan pengelolaan pariwisata berkelanjutan. Manajemen strategis adalah suatu pendekatan yang melibatkan perencanaan jangka panjang dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal organisasi atau masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan pengelola untuk merumuskan strategi yang tepat, serta mengimplementasikan dan mengevaluasi kebijakan yang mengedepankan keberlanjutan. Dalam konteks Kabupaten Tuban, penerapan manajemen strategis yang berfokus pada *green economy* harus mempertimbangkan beberapa aspek penting, antara lain keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan, keadilan sosial dalam distribusi manfaat pariwisata, serta penguatan kelembagaan yang mendukung pengelolaan wisata berkelanjutan. [5]

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam strategi pengelolaan objek wisata di Kabupaten Tuban melalui perspektif *green economy*, menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai dokumen kebijakan, laporan resmi pemerintah, dan studi kasus relevan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam merumuskan kebijakan pengembangan pariwisata berkelanjutan, serta menjadi panduan bagi pemerintah daerah, pelaku usaha, dan masyarakat dalam mengelola objek wisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

## **METHOD**

Penulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan literatur review atau kajian pustaka. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan dan mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, artikel, buku, laporan pemerintah, dan dokumen dari organisasi terkait yang membahas topik pariwisata berkelanjutan dan *green economy*.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk memahami konsep-konsep yang ada, serta menyusun kesimpulan yang mendukung tujuan penulisan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menjelaskan topik berdasarkan informasi yang telah tersedia, tanpa melakukan penelitian langsung ke lapangan.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

### **Pengelolaan dan Perencanaan**

Pengelolaan objek wisata di Kabupaten Tuban sangat bergantung pada konsep perencanaan strategis yang matang, yang bertujuan untuk mencapai tujuan wisata yang berkelanjutan dan menguntungkan. Pengelolaan merupakan

serangkaian usaha yang bertujuan untuk menggali dan memanfaatkan potensi yang ada secara efektif dan efisien. Pengelolaan ini tidak hanya mengutamakan tujuan ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek lingkungan dan sosial yang mendukung keberlanjutan jangka panjang, yang merupakan prinsip utama dalam *green economy*. [6]

Pentingnya perencanaan terletak pada kemampuan untuk menentukan arah dan tujuan dengan jelas, yang juga berfungsi sebagai kontrol dalam mencapai keberhasilan. Dalam konteks pengelolaan objek wisata yang berkelanjutan, perencanaan strategis yang mencakup analisis lingkungan dan potensi sumber daya internal adalah langkah pertama untuk menciptakan destinasi wisata yang ramah lingkungan dan sosial. Ini adalah bentuk implementasi *green economy*, yang berfokus pada integrasi pertumbuhan ekonomi dengan perlindungan lingkungan. [7]

Perencanaan strategis melibatkan beberapa komponen penting, seperti pernyataan misi dan tujuan, analisis lingkungan, evaluasi sumber daya internal, serta formulasi dan evaluasi strategi yang mengarah pada keberlanjutan. Dalam hal ini, pengelolaan objek wisata di Kabupaten Tuban berfokus pada keberlanjutan tidak hanya dari sisi ekonomi, tetapi juga dari aspek lingkungan dan sosial, sesuai dengan prinsip *green economy* yang berkelanjutan. [8]

### **Pengelolaan Obyek Wisata Kabupaten Tuban dalam Perspektif *Green economy***

Kabupaten Tuban, Kabupaten Tuban, yang dikenal sebagai "Bumi Wali", memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata, seperti pantai, goa, air terjun, dan situs sejarah. Untuk memaksimalkan potensi ini, pemerintah Kabupaten Tuban melalui Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga serta Pariwisata telah merancang berbagai program untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara. Namun, pengelolaan wisata yang efektif tidak hanya fokus pada peningkatan jumlah pengunjung, tetapi juga pada keberlanjutan sumber daya alam dan sosial yang mendukungnya.

Beberapa kegiatan yang telah dilakukan untuk mewujudkan perencanaan pengelolaan wisata yang berkelanjutan di Kabupaten Tuban antara lain adalah:

1. Pembangunan dan rehabilitasi sarana prasarana fasilitas wisata yang ramah lingkungan.
2. Peningkatan promosi wisata yang memperkenalkan nilai budaya dan alam Tuban dengan cara yang tidak merusak ekosistem lokal.

3. Pengembangan sumber daya manusia dalam bidang pariwisata yang berfokus pada kesadaran lingkungan dan pengelolaan yang bertanggung jawab.

### **Strategi Pengelolaan Objek Wisata Berkelanjutan di Kabupaten Tuban**

Untuk mendukung tujuan *green economy*, pengelolaan objek wisata di Kabupaten Tuban harus didasarkan pada prinsip keberlanjutan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam pengelolaan wisata berkelanjutan di Kabupaten Tuban:

1. Perencanaan yang Terpadu dan Berkelanjutan
  - Mengidentifikasi potensi wisata alam, budaya, sejarah, dan buatan dengan pendekatan yang mengutamakan kelestarian lingkungan.
  - Melibatkan komunitas lokal, akademisi, dan pemerintah daerah dalam perencanaan, serta mengintegrasikan prinsip pariwisata berkelanjutan untuk memastikan bahwa pengembangan destinasi tidak merusak lingkungan dan budaya lokal.
  - Membuat master plan jangka panjang yang mencakup aspek ekonomi hijau, seperti konservasi sumber daya alam dan pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan.
2. Pengembangan Infrastruktur yang Ramah Lingkungan
  - Membangun dan merawat akses jalan, toilet umum, dan fasilitas lainnya dengan mempertimbangkan dampak lingkungan, misalnya dengan penggunaan material ramah lingkungan.
  - Menyediakan fasilitas yang inklusif bagi semua pengunjung, termasuk akses untuk difabel.
  - Memanfaatkan teknologi hijau, seperti QR code untuk informasi digital, untuk mengurangi penggunaan kertas dan meminimalkan dampak ekologis.
3. Promosi dan Pemasaran Digital dengan Fokus pada Keberlanjutan
  - Memanfaatkan media sosial dan platform wisata untuk mempromosikan destinasi wisata dengan menonjolkan aspek keberlanjutan dan pengelolaan yang ramah lingkungan.
  - Menggunakan branding yang menekankan pada nilai-nilai konservasi dan keberlanjutan dalam sektor pariwisata, misalnya dengan menggunakan slogan atau kampanye yang mengajak pengunjung untuk turut menjaga kelestarian alam.
4. Pelibatan Komunitas Lokal dalam Pengelolaan Wisata Berkelanjutan

- Memberdayakan masyarakat lokal dalam kegiatan wisata seperti homestay, pemandu wisata, dan kerajinan tangan, serta mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berbasis pada produk lokal dan ramah lingkungan.
- Menyediakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pelayanan wisata yang berbasis pada prinsip keberlanjutan.

**5. Pengelolaan Lingkungan dan Keamanan**

- Menerapkan sistem kebersihan yang baik, seperti zona bebas plastik, serta menyediakan tempat sampah terpisah untuk mendukung pengelolaan limbah yang ramah lingkungan.
- Meningkatkan kesadaran pengunjung melalui papan edukasi tentang pentingnya menjaga lingkungan dan flora fauna di sekitar destinasi wisata.
- Menjaga keamanan pengunjung dengan sistem tiket yang efisien dan penggunaan asuransi pengunjung, yang juga mendukung keberlanjutan operasional wisata.

**6. Pengelolaan Keuangan dan Tiket Masuk**

- Menggunakan sistem tiket elektronik atau cashless untuk memudahkan transaksi dan mengurangi dampak penggunaan kertas.
- Dana dari tiket masuk dapat dialokasikan untuk pemeliharaan fasilitas, pengelolaan konservasi alam, serta program-program sosial yang mendukung kesejahteraan masyarakat sekitar.

**7. Monitoring, Evaluasi, dan Inovasi**

- Melakukan survei kepuasan pengunjung untuk mengetahui tingkat keberhasilan strategi yang telah diterapkan serta mendapatkan masukan untuk perbaikan berkelanjutan.
- Mengembangkan acara musiman atau atraksi baru yang tetap mempertimbangkan aspek lingkungan dan ekonomi berkelanjutan.

Dengan penerapan strategi-strategi tersebut, diharapkan Kabupaten Tuban dapat menciptakan destinasi wisata yang tidak hanya menarik dan menguntungkan, tetapi juga berkelanjutan dari sisi ekonomi, sosial, dan lingkungan, sesuai dengan prinsip-prinsip *green economy*.



## **Conclusion**

Penelitian ini menganalisis strategi pengelolaan pariwisata di Kabupaten Tuban dengan perspektif *green economy*, yang bertujuan mengintegrasikan keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi. Penerapan prinsip *green economy* di Tuban berpotensi meningkatkan daya tarik wisata, memperbaiki lingkungan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Strategi utama yang diidentifikasi meliputi perencanaan berkelanjutan, pengembangan infrastruktur ramah lingkungan, promosi keberlanjutan, dan pelibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya kesadaran masyarakat, dan pengelolaan sampah masih menjadi hambatan. Dukungan dari pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sangat diperlukan untuk mewujudkan pariwisata berkelanjutan. Kabupaten Tuban memiliki potensi untuk menjadi contoh sukses dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan di Indonesia, berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2030. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan untuk pengambil kebijakan, pelaku usaha, dan masyarakat dalam mengembangkan pariwisata yang ramah lingkungan dan bermanfaat jangka panjang.

---

## **Acknowledgments**

*This article was written by Khusnul Indayani and Bunga Ayuwangi from the Master of Management Study Program, Faculty of Economics and Business, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. The author would like to thank Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya for the support and facilities provided. Gratitude is also expressed to all parties who have contributed through the provision of data, information, and documentation that greatly assisted in the preparation of this article.*

---

## **References**

- [1] Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, "Kinerja Pariwisata Indonesia 2024 Positif, Sumbang Devisa 12,63 Miliar Dollar," *Kompas.com*, 27 Desember 2024. [Online]. Tersedia: <https://kilaskementerian.kompas.com/kemenparekraf/read/2024/12/27/145923027/kinerja-pariwisata-indonesia-2024-positif-sumbang-devisa-1263-miliar-dollar>
- [2] R. A. Khifnatul, *Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Kelapa di Kabupaten Tuban Jawa Timur*, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. [Online].
- [3] R. Suryandari, "Ekonomi Hijau," *Pusat Studi Lingkungan Hidup UGM*, 13 Maret 2024. [Online]. Tersedia: <https://pslh.ugm.ac.id/ekonomi-hijau/>
- [4] G. I. S. Diputra, "Penerapan Green economy pada Sektor Pariwisata di Bali," *Jurnal Ekuilnomi*, vol. 6, no. 2, pp. 182–193, Mei 2024. [Online].
- [5] A. L. Widanti, "Strategic Management," *OIKOS: Jurnal Ekonomi Manajemen & Bisnis*, vol. 3, no. 1, pp. 1–8, 2019. [Online].
- [6] P. J. Suawa, N. R. Pioh, dan W. Waworundeng, *Manajemen Pengelolaan Dana Revitalisasi Danau Tondano oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa (Studi Kasus di Balai Wilayah Sungai Sulawesi)*. [Online].
- [7] Hindun, "Perencanaan Strategis dan Prilaku Manajerial Lembaga-Lembaga Pendidikan," *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam*, vol. 6, no. 1, pp. 112–128, 2015. [Online]. Tersedia: <https://www.neliti.com/id/publications/56645/>
- [8] Y. D. Suharyani dan Djumarno, *Perencanaan Strategis dan Pembangunan Berkelanjutan*, Universitas Mercu Bua